

## ABSTRAK

**Muhaimin Hafizi Syarif**, 200103020119. Skripsi. *Pembacaan Fatihah Ampat Dalam Tradisi Manyalamat Manyampir Buhaya (Studi Living Qur'an Di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong)*. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag. dan Pembimbing (II) Drs. H. Arni, M. Fil.I. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Banjarmasin, 2024.

**Kata Kunci:** *Fatihah Ampat*, tradisi *manyalamat*, *manyampir buhaya*

Dilihat dari fungsi utamanya Al-Qur'an berfungsi mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat atau dalam istilah Al-Qur'an "mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang benderang". Apabila dihayati serta diamalkan, akan membawa manusia pada stabilitas dan ketentraman hidup. Salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an yang sudah melembaga dimasyarakat adalah pembacaan *fatihah ampat* pada tradisi *manyalamat manyampir buhaya*.

Skripsi ini ditulis bertujuan untuk mengetahui pemaknaan simbol-simbol dari peserta ritual tersebut baik dalam alat-alat keagamaannya maupun prosesnya, serta mengetahui persepsi dari peserta kegiatan mengenai fadhilah bacaan *fatihah ampat* dalam tradisi tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan semiotika. Subjek penelitian ini yaitu 4 orang peserta tradisi. Sedangkan objek penelitian adalah pemaknaan simbol-simbol dalam tradisi dan persepsi peserta mengenai fadhilah *fatihah ampat* dalam tradisi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian diproses dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. Pertama, penggunaan simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi tersebut memiliki makna mendalam dengan tujuan agar peserta tradisi ataupun keturunan terpilih paham mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan spritualitas, kebijakan serta memperkaya pemahaman tentang dunia dan kehidupan. Kedua, peserta tradisi mempercayai pembacaan surah tersebut sebagai media dalam meminta pertolongan, keselamatan, gangguan dari jin dan manusia, serta menghindari dari perbuatan menyekutukan Allah swt. Manfaatnya tidak terbatas dalam tradisi *manyampir buhaya*, melainkan di kehidupan sehari-hari.